

**PENGARUH *BREASTFEEDING* TERHADAP PENURUNAN NYERI
PADA BAYI YANG DILAKUKAN IMUNISASI
DI PUSKESMAS KASIHAN 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**OLEH:
ARIEF DHARMA KURNIAWAN
20090320063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH *BREASTFEEDING* TERHADAP PENURUNAN NYERI
PADA BAYI YANG DILAKUKAN IMUNISASI
DI PUSKESMAS KASIHAN 2 YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

1 Agustus 2013

Oleh:

ARIEF DHARMA KURNIAWAN

NIM: 20090320063

Pembimbing:

Rahmah, S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.Kep.An (.....)

Penguji:

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(dr. H. Ardi Pramono, Sp., An., M. Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Arief Dharma Kurniawan

NIM : 20090320063

Judul : Pengaruh *Breastfeeding* Terhadap Penurunan Nyeri pada Bayi yang Dilakukan Imunisasi di Puskesmas Kasihan 2 Yogyakarta.

Setuju/tidak setuju*) naskah publikasi penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing

Mahasiswa

Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep.An

Arief Dharma Kurniawan

*) Coret yang tidak perlu

PENGARUH *BREASTFEEDING* TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA
BAYI YANG DILAKUKAN IMUNISASI DI PUSKESMAS KASIHAN 2
YOGYAKARTA

Arief Dharma Kurniawan¹, Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. An²

INTISARI

Latar Belakang: Imunisasi pada bayi merupakan tindakan yang dapat menimbulkan trauma karena hal tersebut dapat menyebabkan nyeri. Salah satu teknik manajemen nyeri non-farmakologi adalah dengan pemberian ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Breastfeeding terhadap penurunan nyeri pada bayi yang dilakukan imunisasi.

Metode: Penelitian menggunakan metode *quasy experimental* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel didapatkan 30 responden, 15 responden kelompok intervensi. 15 responden kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Yogyakarta. Analisis perbedaan respon nyeri menggunakan *Independent Sample t-Test*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat nyeri pada bayi yang diukur dengan skala nyeri FLACC pada kelompok intervensi adalah 4.53. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat nyerinya adalah 7.93. Hasil uji statistic menunjukkan dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai $p=0.000$, rata-rata tingkat nyeri pada bayi yang diberikan ASI (intervensi) lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI (kontrol) pada saat dilakukan penyuntikan imunisasi.

Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI pada bayi yang dilakukan imunisasi dapat menurunkan nyeri diukur dengan skala nyeri FLACC ($p=0.000$), pada saat penyuntikan imunisasi pada bayi yang diberi ASI lebih rendah dari pada bayi yang tidak diberi ASI.

Saran: ASI dapat digunakan sebagai teknik penurunan respon nyeri non-farmakologi pada bayi yang dilakukan penyuntikan imunisasi.

Kata Kunci: *Breastfeeding*, Bayi, Nyeri, Imunisasi

-
1. Mahasiswa Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 2. Dosen Keperawatan Anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

*THE EFFECT OF BREASTFEEDING ON PAIN REDUCTION IN INFANT
PERFORM IMMUNIZATION IN HEALTH CENTER KASIHAN 2 YOGYAKARTA*

Arief Dharma Kurniawan¹, Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An²

ABSTRACT

Background: Immunization in infants is an action that can lead to trauma because it can cause pain. One of the techniques of non-pharmacological pain management is by breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of Breastfeeding on pain reduction in infants immunization.

Methods: The study uses Quasy experimental methods and sampling techniques using purposive sampling, the number of samples obtained 30 respondents, 15 respondents intervention group. 15 respondents in the control group In Health Center Kasiahah 2 Yogyakarta. Analysis of pain response using the Independent Sample t-Test.

Results: The results showed the average level of pain in infants as measured by pain scales FLACC in the intervention group is 4.53. Whereas in the control group the average pain level was 7.93. Results of statistical tests indicate the 95% significance level obtained $p = 0.000$, the average level of pain in breastfed infants (intervention) compared with infants who are not breastfed (control) at the time of immunization injections.

Conclusion: This study shows that breastfeeding infants who performed immunization can reduce pain measured with FLACC pain scale ($p = 0.000$), at the time of immunization injections in breast-fed infants is lower than in infants who are not breastfed.

Suggestion: ASI can be used as a technique of reduction of non-pharmacological pain response in infants who performed immunization injection.

Keywords: Breastfeeding, Infant, Pain, Immunization

-
- 1. Student Nursing, Nursing Science Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta.*
 - 2. Lecturer of Pediatric Nursing, Nursing Science Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Keperawatan anak merupakan pelayanan yang berfokus pencegahan terhadap trauma (*atraumatic care*) dan manajemen kasus. Pemberian asuhan keperawatan diperlukan keterlibatan keluarga, mengingat anak selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit ketika mendapatkan perawatan dan pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan selama hospitalisasi. Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan anak dan kemampuan keluarga dalam merawat merupakan dasar dalam pemberian asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga, aspek keamanan dan kenyamanan harus diperhatikan juga dalam pemberian asuhan keperawatan karena hal tersebut merupakan bagian terpenting guna mengurangi dampak psikologis anak, sehingga rencana keperawatan dengan berprinsip pada aspek kesejahteraan pada anak akan tercapai (Hidayat, 2005).

Atraumatic care merupakan bentuk perawatan terapeutik yang dapat diberikan pada keluarga dan anak untuk mengurangi dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan (Hidayat, 2005).

Hal yang dapat menyebabkan nyeri pada bayi adalah imunisasi, karena hal tersebut menurut Jacobson *et al.*, (2001) dalam Ismanto (2010) imunisasi pada anak-anak merupakan tindakan yang dapat menimbulkan trauma baik untuk anak, keluarga, tenaga kesehatan dan juga bagi masyarakat, karena hal tersebut menyebabkan nyeri. Imunisasi dalam PD3I adalah cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit, sehingga kelak apabila terpajan penyakit tubuh tidak menjadi sakit, kekebalan tersebut bisa diperoleh dari imunisasi baik berupa kekebalan aktif maupun pasif. Tujuan dari imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, menghilangkan penyakit tersebut pada masyarakat (Hadinegoro, 2011).

Penanganan nyeri pada bayi baru lahir masih belum menjadi perhatian, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: tidak mau memakai analgesik karena takut terhadap efek samping, kesalahan menafsirkan ekspresi nyeri pada bayi sebagai ekspresi rasa takut serta perhatian diutamakan untuk menangani pada nyeri yang dialami (Devaera *et al.*, 2007)

Strategi penurunan nyeri pada bayi yaitu menggunakan tehnik pemberian ASI sebelum dilakukan imunisasi, hal ini sesuai dengan perkembangan pada bayi yaitu fase oral. Selain aman, pemberian ASI juga dapat meningkatkan hubungan antara ibu-bayi (Potter & Perry, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental*, dengan rancangan menggunakan dua kelompok (suatu kelompok dilakukan intervensi sesuai dengan metode yang dikehendaki dan kelompok lainnya dilakukan seperti biasanya). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (Nursalam, 2011). Dimana pemberian ASI ini sebagai intervensi pada bayi yang dilakukan injeksi imunisasi, pada penelitian ini, menggunakan 2 kelompok, kelompok intervensi menerima perlakuan pemberian ASI dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilakukan injeksi imunisasi di Puskesmas Kasihan 2 Yogyakarta dengan 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol dengan jumlah keseluruhan 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pemilihan sample sesuai dengan keinginan peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sample ini adalah bayi yang berusia 0-12 bulan, bayi yang menerima imunisasi melalui penyuntikan, bayi yang sehat dan tidak mengalami kontraindikasi imunisasi, orang tua bayi setuju anaknya menjadi responden. Kriteria eksklusi sample ini adalah bayi yang sakit, bayi yang mengalami kontraindikasi Imunisasi, ibu yang menolak untuk menjadi responden.

Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu pemberian ASI serta variable terikat yaitu nyeri dan variable perancu yaitu umur jenis kelamin dan jenis imunisasi.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan skala pengukuran nyeri yaitu skala nyeri FLACC. Alat pengkajian respon perilaku nyeri FLACC merupakan

skala interval yang mencakup 5 kategori perilaku, yaitu *face* (ekspresi muka), *leg* (gerakan kaki), *activity* (aktivitas), *cry* (menangis), dan *consolability* (kemampuan dihibur). Skala nyeri FLACC: Tidak nyeri-nyeri ringan: 0-3, nyeri sedang: 4-7, nyeri berat: 8-10.

Analisa dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariate, menggunakan teknik analisa data *Independent Sample t-Test* karena sebaran datanya normal. *Independent Sample t-Test* digunakan untuk mengukur hasil dari pengukuran skala nyeri bayi yang diukur dengan skala nyeri FLACC.

Untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam penelitian, peneliti mendapatkan persetujuan kelayakan etik penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY untuk melakukan penelitian.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan jenis imunisasi di Puskesmas Kasihan 2 Bantul DIY

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	n	%	n	%	
Umur	1 bulan	-	-	2	13.3
	2 bulan	3	20.0	2	13.3
	3 bulan	3	20.0	1	6.7
	4 bulan	3	20.0	3	20.0
	5 bulan	1	6.7	5	33.3
	8 bulan	1	6.7	-	-
	9 bulan	4	26.7	2	13.3
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	53.3	10	66.7
	Perempuan	7	46.7	5	33.3
Jenis Imunisasi	BCG	1	6.7	2	13.3
	Campak	5	33.3	2	13.3
	DPT	1	6.7	3	20.0
	DPT Combo	4	26.7	7	46.7
	IPV Combo	1	6.7	-	-
	Polio	2	13.3	-	-
	Polio 3	1	6.7	-	-
	Polio 2	-	-	1	6.7

Sumber: data primer 2013

Karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok intervensi paling banyak usia 9 bulan yaitu 4 orang responden (26.7%), Kelompok kontrol paling banyak usia 5 bulan sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi laki-laki sebanyak 8 orang (53.3%) dan kelompok kontrol laki-laki sebanyak 10 orang (66.7%). Berdasarkan jenis imunisasi pada kelompok intervensi paling banyak adalah imunisasi campak sebanyak 5 orang (33.3%). Pada kelompok kontrol paling banyak adalah imunisasi DPT Combo sebanyak 7 orang (46.7%).

Tabel 4.2

Respon Nyeri Imunisasi Bayi di Puskesmas Kasihan 2 Bantul DIY

Variable	Mean	Median	SD	Min-max	95% CI	
FLACC	Intervensi	4.53	5.00	1.597	2.00-8.00	3.64-5.41
	Kontrol	7.93	8.00	1.709	4.00-10.00	6.98-8.88

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon nyeri pada bayi pada saat dilakukan tindakan penyuntikan imunisasi yang diukur dengan skala nyeri FLACC Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata tingkat nyeri yang diukur dengan skala nyeri FLACC pada kelompok intervensi diantara 3.64-5.41. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata tingkat nyeri yang diukur dengan skala nyeri FLACC pada kelompok kontrol diantara 6.98-8.88.

b. Hasil analisa rata-rata tingkat skala nyeri FLACC pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 4.3

Hasil *Independent sample t-Test* Rata-rata Tingkat Skala Nyeri FLACC pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Mean	SD	SE	P Value	N
Intervensi	4.53	1.597	0.412	0.000	15
Kontrol	7.93	1.709	0.441		15

Sumber: data primer 2013

Table 4.4 menunjukkan skala nyeri FLACC pada kelompok intervensi adalah 4.53 dengan standar deviasi 1.597 dan standar eror 0.412. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat nyerinya adalah 7.93 dengan standar deviasi 1.709 dan standar eror 0.441. Berdasarkan data tabel di atas dengan menggunakan *SPSS.15* uji *Independent sample t-Test* diperoleh nilai Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$. terdapat perbedaan skala nyeri, pada bayi yang diberi ASI lebih rendah dibanding dengan bayi yang tidak diberi perlakuan hasil pengukuran tersebut diukur dengan skala nyeri FLACC.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Usia responden dalam penelitian ini pada rentang 0-12 bulan. Responden terbanyak dalam penelitian ini 9 bulan pada kelompok intervensi sebanyak 4 orang (26,7%) dan pada kelompok kontrol 5 bulan sebanyak 5 orang (33,3%). Usia merupakan variable yang penting dalam mempengaruhi nyeri pada individu. Anak yang masih kecil sulit menginterpretasikan nyeri dan prosedur yang dapat menyebabkan nyeri itu timbul. Anak kecil belum bisa mengungkapkan kata-kata dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan secara verbal, tingkat perkembangan akan sejalan dengan seiringnya pertambahan usia, sehingga dengan bertambahnya usia toleransi terhadap nyeri akan meningkat. Pada saat tindakan penyuntikan imunisasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan respon nyeri saat penyuntikan imunisasi. Intervensi pemberian ASI efektif dapat menurunkan nyeri pada saat penyuntikan imunisasi berbagai tingkat umur bayi sampai dengan 12 bulan (Prasetyo (2010) dalam Ismanto (2010)).

Responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, pada kelompok intervensi berjumlah 8 orang (53,3%) dan kelompok kontrol berjumlah 10 orang (66,7%). Responden perempuan pada kelompok perlakuan berjumlah 7 orang (46,7%) dan kelompok kontrol berjumlah 5 orang (33,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih

(2009) menjelaskan bahwa perbedaan respon nyeri tidak ditentukan oleh jenis imunisasi yang diterima oleh bayi. Dalam penelitian ini tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap respon nyeri bayi. Hal ini berdasarkan tori Potter & Perry (2006) yang mengatakan bahwa toleransi nyeri sejak lama telah menjadi subjek penelitian yang melibatkan pria dan wanita, akan tetapi toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor biokimia dan merupakan hal yang unik pada setiap individu tanpa memperhatikan jenis kelamin. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri adalah (1) faktor fisiologis seperti usia, jenis kelamin, kelelahan dan fungsi neurologis. (2) faktor sosial seperti perhatian klien, pengalaman sebelumnya dan dukungan keluarga. (3) faktor spiritual. (4) faktor psikologis seperti kecemasan, pola koping. (5) faktor budaya seperti makna nyeri dan budaya yang dianut.

Sebagian besar jenis imunisasi pada kelompok intervensi adalah campak yang berjumlah 5 orang (33,3%) dan kelompok kontrol adalah DPT kombo berjumlah 7 orang (46,7%). Jenis imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: volume vaksin, ukuran diameter jarum dan tempat penyuntikan setiap jenis imunisasi berbeda yang didapatkan oleh setiap bayi. Selain itu, petugas imunisasi yang melakukan penyuntikan tidak melakukan komunikasi terapeutik dengan benar, walaupun bayi tersebut tidak bisa mengerti selayaknya orang dewasa dan menerapkan dengan benar. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Rahayuningsih (2009) yang menunjukkan bahwa perbedaan respon bayi tidak ditentukan oleh perbedaan jenis imunisasi yang diterima oleh bayi.

2. Perbedaan Respon Nyeri Bayi Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pengukuran respon nyeri pada bayi dalam penelitian ini menggunakan skala nyeri FLACC, respon nyeri bayi yang diukur ketika dilakukan penyuntikan imunisasi menggunakan skala nyeri FLACC menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok penelitian, yaitu kelompok intervensi dan kontrol, rata-rata respon nyeri pada bayi (intervensi) lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan perlakuan (kontrol) pada saat penyuntikan imunisasi.

Responden dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 0-12 bulan yang dilakukan penyuntikan imunisasi di puskesmas kasihan 2 bantul DIY. Sample dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada penelitian ini setiap bayi baik yang termasuk kelompok intervensi maupun kontrol diukur respon nyerinya dengan menggunakan alat ukur skala nyeri FLACC saat penyuntikan imunisasi, respon tertinggi pada kelompok intervensi adalah 8, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 10.

Hasil skala nyeri yang dihasilkan kelompok intervensi dari penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2009), dimana skalanyeri tertinggi untuk kelompok intervensi adalah 8. Walaupun berbeda intervensi yang dibandingkan dapat disimpulkan bahwa ASI mempunyai efek positif terhadap penurunan nyeri pada bayi yang dilakukan penyuntikan imunisasi dan juga sebagai salah satu teknik pengalihan nyeri khususnya pada bayi meminimalkan trauma akibat penyuntikan yang dilakukan pada bayi tersebut, hal ini berkaitan dengan asuhan atraumatic care agar bayi merasa aman dan nyaman serta mengurangi dampak psikologis ketika mendapatkan tindakan (Hidayat, 2005).

Potter & Perry (2006) menjelaskan bahwa alur saraf desenden mempunyai aktivitas melepaskan opiat endogen, seperti endorfin dan dinorfin suatu pembuluh nyeri alami yang berasal dari dalam tubuh. Di dalam ASI mengandung larutan manis, yaitu laktosa merupakan gula susu yang terdapat dalam kandungan ASI (Prasetyono, 2010). Rasa manis mempunyai pengaruh terhadap respon nyeri, hal ini terjadi karena larutan manis dalam ASI yaitu laktosa dapat menginduksi jalur opioid endogen yang dapat menyebabkan transmisi nyeri yang dirasakan tidak sampai menuju otak untuk dipersepsikan sehingga sensasi nyeri tidak akan dirasakan bayi pada saat penyuntikan imunisasi.

Prasetyo (2010) menjelaskan bahwa terdapat berbagai tindakan yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi nyeri yang diderita anak, tindakan-tindakan tersebut adalah tindakan nonfarmakologis seperti pemberian ASI dan

tindakan farmakologi seperti pemberian topical anastesi, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ASI berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada bayi yang dilakukan penyuntikan imunisasi.

Menurut Supartini (2004) dengan memberikan ASI maka kebutuhan psikologis anak akan terpenuhi sekaligus karena saat memberikan ASI pelukan dan dekapan ibu kepada bayi dapat memberikan rasa nyaman dan hangat. Dengan memenuhi kebutuhan bayi akan terasa nyaman dengan melalui pemberian ASI, hal ini akan menimbulkan ikatan batin antara ibu dan bayi.

Menurut Schechter et, al. (2007) dalam Ismanto (2010) pemilihan tempat penyuntikan dapat mempengaruhi respon nyeri imunisasi. Pemilihan di tempat anterolateral thigh (vastus lateralis/paha) untuk bayi dapat menurunkan respon nyeri akibat imunisasi. Hal itu karena biasanya massa otot dan kurangnya susunan saraf pusat. Pada masa bayi, aktivitas gerak lebih banyak pada daerah lengan atau tangan. Selain itu juga, si bayi ini belajar merangkak sehingga tangan banyak bergerak. Adanya pengaruh di tempat penyuntikan vastus lateralis dapat disebabkan karena kurangnya pergerakan pada bayi saat dilakukan penyuntikan di daerah vastus lateralis.

3. Pengaruh *Breastfeeding* Terhadap Penurunan Nyeri pada Bayi yang Dilakukan Imunisasi di Puskesmas Kasihan 2 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *Breastfeeding* terhadap penurunan nyeri pada bayi yang dilakukan imunisasi di Puskesmas Kasihan 2 Yogyakarta. Hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* didapatkan nilai $p=0.000$. terdapat perbedaan skala nyeri, pada bayi yang diberi ASI lebih rendah dibanding dengan bayi yang tidak diberi perlakuan hasil pengukuran tersebut diukur dengan skala nyeri FLACC dengan rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi adalah 4.53, pada kelompok kontrol rata-rata skala nyeri adalah 7.93.

Banyak manfaat yang didapatkan pada saat menyusui, selain rasa manis yang dapat menginduksi opioid endogen, menyusui juga berpengaruh terhadap respon nyeri karena adanya kontak badan antara bayi dan ibu

sehingga bayi merasa nyaman dan terlindungi. Pada usia 0-12 bulan fase perkembangan bayi berada dalam fase oral, dimana segala kesenangan berpusat di mulutnya. Sehingga pada saat menyusui, rasa nyeri yang dialami ketika imunisasi akan teralihkan dan terpusat pada oral activity.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Potter & Perry (2010) bahwa upaya untuk menangani nyeri pada bayi yaitu dengan teknik manajemen nyeri salah satunya dengan teknik distraksi. Teknik manajemen nyeri dengan mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain salah satunya dengan pemberian ASI. Fase perkembangan menurut teori Psikoseksual Freud pada masa bayi adalah fase oral, dimana pada fase ini bayi akan mendapatkan kepuasan melalui rangsangan ataupun stimulus yang berpusat pada mulut, seperti menghisap, mengigit. Strategi penurunan nyeri pada bayi yaitu menggunakan tehnik pemberian ASI sebelum dilakukan imunisasi, karena hal ini sesuai dengan perkembangan pada bayi yaitu fase oral. Selain aman, pemberian ASI juga dapat meningkatkan hubungan antara ibu-bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2009) yang bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian ASI terhadap respon nyeri pada bayi yang dilakukan penyuntikan imunisasi dengan membandingkan antara kelompok intervensi dan kontrol didapatkan hasil skala nyeri terendah pada kelompok intervensi 0 dan tertinggi 8, sedangkan pada kelompok kontrol terendah 0 dan tertinggi 9. Penelitian yang dilakukan oleh Devaera, Gunardi dan Budiman (2007) tentang Larutan Glukosa Oral sebagai obat analgesik pada pengambilan darah tumit bayi baru lahir: uji acak tersamar ganda, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian 0.5 mL larutan glukosa 30% per oral 2 menit sebelum pengambilan darah tumit bayi baru lahir dapat mengurangi nyeri.

Menurut penelitian Ismanto (2010) tentang Studi Komparatif Pemberian ASI dan Topikal Anastesi Terhadap Respon Nyeri Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Bahu Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa respon nyeri pada bayi yang diberi ASI lebih rendah dibandingkan dengan dengan

bayi yang diberi topikal anastesi $p=0.000$. Penelitian ini merekomendasikan ASI dapat digunakan sebagai teknik penurunan respon nyeri pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian ASI pada bayi yang dilakukan imunisasi dapat menurunkan nyeri diukur dengan skala nyeri FLACC ($p=0.000$), pada saat penyuntikan imunisasi pada bayi yang diberi ASI lebih rendah dari pada bayi yang tidak diberi ASI. Selain itu ASI dapat digunakan sebagai teknik penurunan respon nyeri non-farmakologi pada bayi yang dilakukan penyuntikan imunisasi.

RUJUKAN

- Arif N, (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta, Media Pressindo.
- Curry, et al., (2012). *Effectiveness of Oral Sucrose for Pain Management in Infant during Immunization*. *Pain Management Nursing*, Vol 13, no 3 (September), 2012: pp 139-149.
- Department Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Gerakan imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014*. Jakarta.
- Devaera, et al., (2007). *Larutan Glukosa Oral Sebagai Analgesik Pada Pengambilan Darah Tumor Bayi Baru Lahir: Uji Klinis Acak Tersamar Ganda*. *Seri Pediatric*, Vol 9, no. 2, agustus 2007.
- Dinkes Kabupaten Bantul, (2012). Diakses tanggal 31 juli 2013. <http://puskesmas.bantulkab.go.id/kasih2/gambaran-umum-2/>
- Dynamics, L. Road, M. Waverley. (2011). *Common Reaction to Vaccines*. [http://docs.health.vic.gov.au/docs/doc/5E2866AE5CDBC1ECA257906001704F5/\\$FILE/Indonesian.pdf](http://docs.health.vic.gov.au/docs/doc/5E2866AE5CDBC1ECA257906001704F5/$FILE/Indonesian.pdf), diakses tanggal 6 April 6, 2013
- Hadinegoro, R.S, (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Badan Penerbit IDAI.
- Hidayat, A.A, (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta, Salemba Medika.
- Hidayat, A.A, (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Ismanto, Y.A. (2010). *Studi Komparatif Pemberian ASI dan Topikal Anastesi Terhadap Respon Nyeri Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Manado*. Diakses dari <http://lontar.ui.ac.id> pada tanggal 12-12-2012.
- Judha, M. Sudarti. Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Kristiyanasari, W, (2009). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- NANDA International. (2011). *Diagnose Keperawatan Definisi dan Klasifikasi*. Jakarta. EGC.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta, Salemba Medika.

- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan* edisi ke 7. Jakarta, Salemba Medika.
- Potter & Perry, (2006). *Fundamental Keperawatan* edisi ke 4. Jakarta, EGC.
- Proverawati & Rahmawati. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Prasetyo, N.S. (2010). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Prasetyono, D. S. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta, Diva Press.
- Rahayuningsih. (2009). *Efektifitas Pemberian ASI Terhadap Tingkat Nyeri dan Lama Tangisan Bayi Saat Penyuntikan Imunisasi di Kota Depok Tahun 2009*. Universitas Indonesia. Depok. Diakses 19-02-2013 dari <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/>
- Roesli. U. (2009). *Seri I Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Rudolph. Abraham. (2006). *Buku ajar pediatric*. Jakarta. EGC.
- Smeltzer & Bare. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8*. Jakarta. EGC.
- Sumaryani, S. (2012). *Petunjuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Naskah Publikasi dan Poster Penelitian*. Yogyakarta, Grafina.
- Susika, (2007). *Pengaruh pemberian ASI terhadap kejadian ISPA pada Batita di Unit Rawat Jalan Anak PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta
- Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Wilkenstien, M.L., Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Pediatrik edisi 6*. Jakarta. EGC.